

MOTIVASI ORANG TUA MEMILIH PESANTREN SEBAGAI SARANA PENDIDIKAN

MOTIVATION OF PARENTS TO CHOOSE ISLAMIC BOARDING SCHOOLS AS EDUCATIONAL FACILITIES

Mohammad Ilham Nudin^{1a} O.Abdurakhman¹ dan Syukri Indra¹

¹Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Djuanda Bogor, Jl. Tol Ciawi No, 1 Kotak Pos 35 Ciawi Bogor 16720

^aKorespondensi: Mohammad Ilham Nudin, Email : mohilhamnudin924@gmail.com

ABSTRAK

Motivasi orang tua memilih pesantren sebagai sarana pendidikan mayoritas dipengaruhi oleh keinginan orang tua dalam memilih pendidikan yang lebih baik, hal ini disebabkan orang tua menginginkan pendidikan anak sebisa mungkin jauh lebih baik dari pada orang tuanya, tidak terpatok pada pendidikan orang tuanya, karena dengan pendidikan anaknya yang jauh lebih baik dari orang tuanya, wawasan anak akan bertambah anak juga mampu menghadapi persaingan di masa yang akan datang untuk kehidupan masa depan yang lebih baik pula. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan motivasi orang tua memilih pesantren sebagai sarana pendidikan. Data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini menghasilkan temuan berupa gambaran tentang motivasi orang tua dalam memilih pesantren sebagai sarana pendidikan, motivasi orang tua, memasukkan anaknya ke Pondok Pesantren Salafi Terpadu Darussyifa Al-fitroh Perguruan Yaspida Sukabumi ini, pertama orang tua memilih pondok pesantren darussyifa Al-fitroh sebagai sarana pendidikan bagi anaknya karena adanya motivasi instrinsik dari dalam diri orang tua yang memiliki harapan anaknya menjadi anak yang berperilaku baik, sopan santun, dan memiliki pegangan hidup yang baik akan pengetahuan agama, terdidik mandiri, serta menjadi anak yang takhdim kepada kyai dan guru. Kedua, adalah motivasi ekstrinsik yaitu antara lain motivasi dari luar yang memiliki pengaruh bahwa pondok pesantren merupakan ruang lingkup yang membentuk dan membina akhlak, moral yang sesuai dengan ajaran agama serta faktor alumni dari pondok pesantren yang telah mengaplikasikan didikan pondoknya kepada masyarakat sekitar.

Kata Kunci : Motivasi orang tua, Pesantren, Sarana Pendidikan

ABSTRACT

The motivation of parents to choose pesantren as a means of education is influenced by the majority of parents in choosing a better education, this is because parents want the education of children as much as possible far better than their parents, not pegged to their parents' education, because with their children's education which is far better than their parents, the child's insight will increase the child is also able to face competition in the future for a better future life as well. This research is raining to describe the motivation of parents choosing pesantren as an educational facility. Data collected through observation, interviews and documentation. This study uses a qualitative approach with descriptive methods. This study produces findings in the form of a description of parents

'motivation in choosing Islamic boarding schools as a means of education, parents' motivation, sending their children to Darussyifa Al-fitroh Salafi Islamic Boarding School, Yaspida Sukabumi College, first parents chose Islamic boarding school darussyifa al-fitroh as a means of education for children because of intrinsic motivation from within parents who have hopes their children become children who behave well, polite, and have a good life handle on religious knowledge, educated independently, and become children who are devoted to the clerics and teachers. Second, extrinsic motivation, among others, is motivation from outside which has the influence that Islamic boarding schools are the scope that shapes and fosters morals, morals in accordance with religious teachings and alumni factors of Islamic boarding schools that have applied their boarding schools to surrounding communities.

Keywords: Parental motivation, Islamic boarding school, educational facilities

PENDAHULUAN

Motivasi didefinisikan sebagai serangkaian proses yang menggerakkan, mengarahkan, dan mempertahankan perilaku individu untuk mencapai beberapa tujuan. Motivasi merupakan proses psikis yang mendorong orang untuk melakukan sesuatu. Motivasi dapat berasal dari dalam diri maupun luar diri seseorang. Motivasi berkenaan dengan tujuan yang langsung menjadi arah tindakan. Tanpa tujuan yang jelas, sulit didapatkan motivasi yang kuat untuk mencapainya. Motivasi adalah kegiatan yang telah mendorong dan berkelanjutan (bertahan terus menerus) artinya tanda adanya dorongan yang terus menerus, mustahil motivasi akan muncul. (Usman, 2013)

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan islam khas dan memiliki akar sejarah yang panjang. Pesantren terbukti telah melahirkan para ulama pejuang yang ikut adil berjihad memperjuangkan kemerdekaan Indonesia. Sekalipun pada mulanya berdirinya

pesantren berlandaskan visi Tafaquh fiddin dalam arti yang luas. dari rahim pesantren diharapkan para generasi muslim yang berkualitas aqidah dan intelektualnya yang kelak menjadi agen-agen peradaban islam (Mubarok & Sastra, 2018).

Salah satu lembaga keagamaan yang dapat memberikan pendidikan dan pengajaran ilmu agama islam adalah pesantren. Pesantren merupakan lembaga pendidikan islam tertua di Indonesia. Pesantren memiliki peran yang sangat strategis dalam memperjuangkan eksistensi bangsa. Dalam catatan panjang sejarah, pesantren telah berhasil mencetak kader-kader handal, mampu dan diakui, baik dalam sekolah nasional maupun internasional.

Hasil penelitian awal di Pondok Pesantren Salafi Terpadu Darussyifa al fitroh sukabumi, merupakan salah satu pesantren yang mengajarkan pendidikan islam yang mencangkup kehidupan bermasyarakat, penerapan motivasi orang tua memilih

pesantren sebagai lembaga pendidikan ini agar anak dapat mempunyai pendidikan yang baik dalam kehidupan bermasyarakatnya, salah satu keunikannya yaitu motivasi orang tua dalam memilih pesantren sebagai pendidikan, yaitu sebelum anak masuk ke sebuah lembaga pendidikan orang tua terlebih dahulu di wawancara tentang motivasi apa orang tua memasukkan anaknya ke pesantren, agar pelaksanaan pengembangan terhadap pendidikan anak dapat mencapai kualitas yang baik dalam pendidikan anak.

Pengimplementasian motivasi orang tua santri di Pondok Pesantren Darussyifa Al-Fitroh khususnya santri di pondok yaspida dilaksanakan melalui pembiasaan-pembiasaan sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan. Kurangnya pembiasaan dan pembimbingan terhadap pendidikan santri dapat menjadikan pendidikan santri keluar dari norma dan aturan yang telah ditentukan.

Berdasarkan hasil wawancara pada sebagian orang tua santri, motivasi orang tua memilih pesantren sebagai sarana pendidikan untuk anaknya karena pesantren merupakan lembaga pendidikan yang bukan hanya mempelajari pendidikan umum melainkan pendidikan ilmu agama yang memiliki potensi besar dalam pembentukan akhlaq terhadap individu.

Orang tua merupakan penyedia fasilitas pendidikan anak, motivasi merupakan salah satu bentuk fasilitas yang diberikan orang tua bagi anaknya, di mana orang tua memberikan semangat arah dan kegigihan perilaku, serta orang tua juga memiliki kekeliruan dalam memotivasi anaknya contohnya seperti orang tua memberikan arahan dikarenakan anak susah diatur dan susah diarahkan, maka pesantren menjadi tujuan untuk sarana pendidikan bagi anaknya agar anaknya mudah diatur dan diarahkan. Artinya perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama. Pemberian motivasi dari orang tua terhadap anaknya bermanfaat bagi keberlangsungan proses pembelajaran.

Motivasi orang tua memilih pesantren sebagai sarana pendidikan mayoritas dipengaruhi oleh keinginan orang tua dalam memilih pendidikan yang lebih baik, hal ini disebabkan orang tua menginginkan pendidikan anak sebisa mungkin jauh lebih baik dari pada orang tuanya, tidak terpatok pada pendidikan orang tuanya, karena dengan pendidikan anaknya yang jauh lebih baik dari orang tuanya, wawasan anak akan bertambah anak juga mampu menghadapi persaingan di masa yang akan datang untuk kehidupan masa depan yang lebih baik pula.

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif study kasus. Penelitian kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif sering disebut pendekatan penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Dengan menggunakan metode study kasus yaitu suatu proses pengumpulan data dan informasi secara mendalam, mendetail, intensif, holistik, dan sistematis tentang orang, peristiwa/kejadian, latar sosial, atau kelompok dengan menggunakan berbagai teknik. Metode studi kasus adalah studi yang mengeksplorasi suatu masalah dengan batasan terperinci, memiliki pengambilan data yang ekstensif (Darmadi, 2013).

Waktu dan Tempat Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Salafi Terpadu Darussyifa Al-Fitroh Perguruan YASPIDA Sukabumi yang terletak di Jl. Parungseah No. 43 Km. 4 Desa Cipetir Kecamatan Kadudampit Kab. Sukabumi Provinsi Jawa Barat. Penelitian tentang Motivasi orang tua memilih pesantren sebagai sarana pendidikan bertujuan untuk

mengetahui bagaimana Motivasi orang tua dalam memasukkan anaknya ke pondok pesantren, melalui pendidikan kehidupan pesantren yang dilakukan di pondok. Waktu penelitian dimulai dari 12 februari 2019 dari pertama memulai observasi dan selesai penelitian pada tanggal 23 April 2019.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang dipilih oleh peneliti yaitu, orang tua santri Pondok Pesantren Salafi Terpadu Darussyifa Al-Fitroh, dengan jumlah 80 orang tua santri. Melalui orang tua santri Pondok Pesantren Salafi Terpadu Darussyifa Al-Fitroh ini lah, peneliti memperoleh data-data yang diperlukan. Hal ini, sesuai dengan pendapat (Arikunto, 2014) yang mengemukakan bahwa subjek penelitian atau yang biasa dikenal dengan istilah responden merupakan subjek yang menjadi pusat perhatian atau sasaran peneliti untuk memberikan keterangan-keterangan atau pendapat. Dengan demikian subjek penelitian yang diteliti adalah responden dan informan yang dapat memberikan informasi tentang masalah yang diteliti, yakni motivasi orang tua memilih pesantren sebagai sarana pendidikan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif study kasus. Penelitian

kualitatif Pendekatan penelitian kualitatif sering disebut pendekatan penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Dengan menggunakan metode study kasus yaitu suatu proses pengumpulan data dan informasi secara mendalam, mendetail, intensif, holistik, dan sistematis tentang orang, peristiwa/kejadian, latar sosial, atau kelompok dengan menggunakan berbagai teknik. Metode studi kasus adalah studi yang mengeksplorasi suatu masalah dengan batasan terperinci, memiliki pengambilan data yang ekstensif (Darmadi, 2013).

Prosedur Penelitian

Prosedur perlu dijabarkan menurut tipe penelitiannya. Bagaimana penelitian dilakukan dan data akan diperoleh, perlu diuraikan dalam bagian ini. Untuk penelitian eksperimental, jenis rancangan (*experimental design*) yang digunakan sebaiknya dituliskan di bagian ini.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Pada tahap penelitian ini agar diperoleh data yang valid dan bisa dipertanggungjawabkan, maka data diperoleh melalui :

1. Observasi Langsung

Observasi langsung adalah cara pengumpulan data dengan cara melakukan pencatatan secara cermat dan sistematis. Observasi harus dilakukan secara teliti dan sistematis untuk mendapatkan hasil yang bisa diandalkan, dan peneliti harus mempunyai latar belakang atau pengetahuan yang lebih luas tentang objek penelitian mempunyai dasar teori dan sikap objektif. Observasi langsung yang dilakukan oleh peneliti bisa direalisasikan dengan cara mencatat berupa informasi yang berhubungan dengan judul penelitian yakni motivasi orang tua dalam memilih pesantren sebagai sarana pendidikan pesantren. Juga mengamati bagaimana kegiatan di pondok pesantren dalam mengarahkan, dan mendorong atau memotivasi santri di Pondok Pesantren. Dengan observasi secara langsung, peneliti dapat memahami konteks data dalam berbagai situasi, maksudnya dapat memperoleh pandangan secara menyeluruh. Untuk itu peneliti dapat melakukan pengamatan secara langsung dalam mendapatkan bukti yang terkait dengan objek penelitian.

2. Wawancara

Wawancara sebagai upaya mendekati informasi dengan cara bertanya langsung

kepada informan. Tanpa wawancara, peneliti akan kehilangan informasi yang hanya dapat diperoleh dengan jalan bertanya langsung.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari atau mengumpulkan data melalui bukti-bukti dan keterangan-keterangan mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, *legger*, dan sebagainya. (Arikunto, 2014) Dalam metode penelitian peneliti menggunakan dokumentasi foto, dan dokumentasi administratif. Dokumentasi administratif dapat berupa dokumen program-program kegiatan pesantren, data penerimaan santri baru (PSB), yang berkaitan dengan motivasi orang tua dalam memilih pesantren sebagai sarana pendidikan. Dokumentasi foto membuktikan kegiatan itu berjalan dan dapat menjadikan validitas data akurat.

Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengelolah, memisahkan, mengelompokan, dan memadukan sejumlah data yang dikumpulkan dilapangan secara empiris menjadi sebuah kumpulan informasi ilmiah yang terstruktur dan sistematis yang selanjutnya siap dikemas menjadi laporan hasil penelitian. Dalam

penelitian ini berlandaskan pada analisa menurut Miles dan Huberman. Peneliti berusaha mengumpulkan data dengan teknik analisis model interkatif. Proses pengumpulan data dengan tahapan sebagai berikut : (1) reduksi data, (2) penyajian data, (3) verifikasi dan kesimpulan. Peneliti akan mengungkapkan makna dari orang tua memilih pondok pesantren sebagai sarana pendidikan di Pondok Pesantren Salafi Terpadu Darussyifa Al-Fitroh Sukabumi.

Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas jumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan yaitu derajat kepercayaan (*credibility*) apakah proses dan hasil penelitian dapat diterima atau dipercaya. Beberapa kriteria dalam menilai adalah penelitian, observasi yang detail, triangulasi, *peer debriefing*, analisis khusus negatif, membandingkan dengan hasil penelitian lain, dan *member check.*, keterahlian (*transferability*) yaitu, apakah hasil penelitian dapat diterapkan pada situasi yang lain, ketergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*) (Moleong, 2013).

HASIL

Deskripsi data pada penelitian ini di peroleh melalui observasi, dan wawancara. Dari data hasil observasi wawancara, dan hasil observasi, yang diperoleh dari orang tua wali santri, pengelola pondok pesantren dan santri. Berdasarkan hasil wawancara peneliti, dapat di simpulkan bahwa motivasi orang tua memilih pesantren sebagai sarana pendidikan. Motivasi orang tua, memasukkan anaknya ke Pondok Pesantren Salafi Terpadu Darussyifa Al-fitroh Perguruan Yaspida Sukabumi ini, banyak orang tua yang ingin anaknya mempunyai akhlak dan suri tauladan yang baik dalam kehidupan anaknya, karena orang tua melihat di era globalisasi ini banyak anak yang tidak baik untuk di contoh dan orang tua ingin melihat anak nya dapat tampil di hadapan masyarakat, sebagian orang tua ingin anak tersebut menjadi anak yang dapat menghafal Al-Quran dan sebagian dari orang tua karena orang tua memiliki ke sibukan, dan membuat anak tidak terkontrol dengan baik, dan orang tua ingin anak tersebut dapat bermanfaat tatkala menginjak ke jenjang masyarakat, kesimpulannya yaitu orang tua ingin anaknya mendapatkan ilmu, berakhlak mulia dan bermanfaat bagi orang lain

Sebagaimana pendapat yang disampaikan oleh informankarena pondok pesantren

merupakan sebuah lembaga alternatif untuk peserta didik siswa di sekolah dimana pesantren merupakan lembaga pendidikan yang tertua di indonesia yang sudah menghasilkan para ulama-ulama besar para kiai menghasilkan tokoh-tokoh yang menjaga akhlak dan mengajak ke jalan yang benar, orang tua memilih pesantren sebagai sarana pendidikan sampai hari ini karena melihat dari pergaulan zaman sekarang, dan pesantren merupakan lembaga pendidikan yang menerpakan nilai-nilai keagamaan. Maka, dari itu pesantren masih tetap eksis samapai saat ini,

Berdasarkan hasil wawancara kepada pihak pesantren, bahwa pesantren memang memfasilitas para santri untuk menjadikan sarana pendidikan bagi mereka. Dan pesantren juga sudah membuktikan dengan lulusan pesantren yang mencetak kader-kader ulama, serta tokoh-tokoh agama, dan para lulusan yang berakhlak baik serta berwawasan luas akan ilmu agama dan pengetahuan umum. Dengan demikian, hal tersebut merupakan salah satu faktor terhadap orang tua untuk memilih pesantren sebagai sarana pendidikan bagi anaknya.

Sesuai dengan informan Kenapa saya terdorong memilih pesantren untuk sarana pendidikan anak, karena pesantren

merupakan sebuah pendidikan yang dapat menjadikan anak memiliki moral dan akhlak yang baik. pesantren sebagai sarana pendidikan, karena pesantren merupakan sebuah tempat yang layak buat menuntut ilmu agama, dan pesantren juga mengajarkan sebuah pendidikan yang dimana dapat mendisiplinkan seorang anak supaya tidak terjerumus dalam pergaulan yang buruk. Kelebihan pesantren yang di pilih oleh saya yaitu, karena saya melihat lingkungan yang dimiliki pondok pesantren yaspida sukabumi ini memiliki sebuah lingkungan yang bersih dan nyaman, kalau dilihat dari lingkungan sendiri sudah bersih maka saya sendiri mempunyai keyakinan bahwa sanya anak saya kalau di masukkan ke pondok pesantren yaspida sukabumi ini, pasti dapat mendapatkan sebuah pendidikan yang baik buat di masa yang akan datang. Saya sudah ada niat dalam diri saya untuk memondokkan anak saya soalnya anak saya di rumah nakal, tidak bisa berperilaku baik, melawan kepada orang tua, sering keluar rumah dan sebagainya. dan akhirnya saya memutuskan untuk memasukan anak saya kepesantren, ketika saya berunding dengan anak saya dia juga menyetujui.

Faktor yang mendorong saya memasukkan anak saya ke pesantren, karena saya sering

melihat seorang pendakwah cilik dan anak-anak yang suka menghafal qur'an dan di situ saya tertarik untuk memasukkan anak saya ke pondok pesantren agar anak saya mempunyai pendidikan yang seperti pendakwah-pendakwah cilik lainnya. karena melihat anak sekolah lainnya sangat kurangnya pendidikan dalam kehidupannya , dan tidak semua sekolah dapat mendidik anak dengan tegas, kebanyakan sekolah yang tidak di barengi pesantren moral-moral anak bangsa pun sudah hilang, maka dari itu saya lebih baik memasukkan anak saya ke pesantren yang jauh dari pada sekolah yang kurangnya pendidikan dalam kehidupan bermasyarakat. Kelebihan pesantren yang saya pilih seperti pondok pesantren yaspida ini, saya melihat anak-anak yang keluaran pesantren yaspida ini sangat cakap dalam berbicara, dan saya melihat sendiri anak-anak yang diluar sana yang sudah menjadi alumni, dia ternyata pada jago-jago berbicara di forum meskipun itu tidak semuanya, itu yang menjadikan saya memasukkan anak saya ke pesantren yaspida ini. memberi motivasi kepada anak dengan cara memberikan apa yang dia mau saya bilang ke anak saya kalau kamu bisa dakwah dan bisa menjadikan pesantren sebagai rumah kamu, maka Ibu dan Bapak akan memberikan apa

yang kamu inginkan, dan situpun anak saya langsung mau masuk pesantren.

Yang mendorong memasukkan anak ke pesantren, agar anak bisa mengaji ilmu agama, soalnya bapak tidak ingin anak bapak kurangnya ilmu dalam kesehariannya. soalnya pengajian-pengajian di kampung sekarang sudah hampir punah, anak-anak yang sudah menginjak ke jenjang dewasa, mengaji di kampungnya sendiri itu dia mempunyai rasa ego atas kedewasaannya tatakala ngaji bersama anak kecilnya, jadi saya takut saja anak saya kurangnya pendidikan cuman gara-gara menginjak dalam kedewasaan. Untuk kelebihan pesantren yaspida sukabumi ini, yaspida memiliki suatu sistem yang dimana anak dapat belajar dalam mengkaji kitab kuningnya, dan juga ilmu sekolahnya, memberikan motivasi kepada anak agar mau masuk pesantren dengan cara selalu memberikan semangat kepada anak, lewat ucapan maupun lewat doa, dan selalu mengucapkan kepada anak, kata-kata yang memacu semangatnya

Yang mendorong memasukan anak ke pesantren yaitu mendapatkan pendidikan yang baik di hadapan masyarakatnya. Soalnya di zaman sekarang yang namanya pendidikan sangatlah sulit, karena di zaman sekarang banyak anak yang terpengaruh oleh pergaulan

bebas. Karena pendidikan di sekolah dan di pesantren sangatlah berbeda, memang di sekolah juga di ajarkan pendidikan, tapi di sekolah kadang anak belajar pendidikan itu seperti anak yang tidak mempunyai pendidikan, soalnya anak sekolah sekarang sangat mengecewakan, tidak adanya dampak terhadap pendidikan yang di berikan guru, maka dari itu saya lebih baik memasukkan anak saya sekolah sambil pesantren, agar ilmu yang di dapat bisa seimbang dalam kehidupannya, kelebihan pesantren yang bapak pilih sebagai sarana pendidikan yaitu pesantren yaspida memiliki guru yang sangat mempunyai karismatik yang luar biasa, dan saya yakin dengan memasukkan anak saya ke pesantren yaspida ini, pasti anak saya dapat mendapatkan pendidikan yang baik. Cara saya memberikan motivasi terhadap anak saya, saya bilang kepada anak saya, nak pesantren agar kamu mendapatkan sebuah pendidikan dimana kamu suatu hari nanti pasti bakal menginjak ke jenjang masyarakat, dan kamu pasti bakal mempunyai seorang istri dan anak, dan kamu juga harus tau cara mendidik istri kamu dan anak kamu tatkala sudah berada di dalam masyarakat nanti.

Faktor yang mendorong bapak memasukkan anak bapak ke pesantren yaitu saya dan istri saya sendiri, mengenai

kesibukan bapak dan ibu, soalnya kalau bapak tidak memondokkan anak bapak, anak sendiri di rumah kesian dia tidak mempunyai perhatian dari orang tuanya, bapak dan ibu semuanya kerja di kantor, jadi terpaksa mau gak mau bapak dan ibu harus memasukkan anak bapak ke pesantren, ini juga demi kebaikan si anak, saya juga memasukkan anak ke pesantren agar anak dapat pendidikan yang baik buat kedepannya. Kelebihan Pondok Pesantren Yaspida ini kalo menurut bapak sudah cukup baik, soalnya di dalam pesantren yaspida ini bapak melihat di dalamnya ada sekolahnya juga, jadi agar anak bapak punya ilmu di segi agamanya dan di segi umumnya juga cara saya memotivasi anak agar mau masuk pesantren saya selalu memberikan apa yang dia mau, misalnya dia mau pesantren tapi dia harus sering di tengok sama bapak dan ibunya, dan di situ saya bilang ke anak saya bapak dan ibu bakal nengok seminggu sekali, asalkan kamu mau masuk pesantren, dan itu pun agar anak saya selalu ceria tatkala menjalankan kehidupannya di pesantrennya.

Yang mendorong ibu memasukkan anak ibu memilih pesantren agar anak mendapatkan pendidikan yang baik di masa depan, Karena saya ingin anak saya untuk menjadi anak yang berbakti kepada orang tua, dan ingin anak saya agar menjadi anak yang

sholeh, mendapatkan ilmu yang bermanfaat bagi orang lain, maka dari itu saya ingin memasukkan anak saya ke pesantren, dan untuk kelebihan pesantren yaspida ini saya melihat dari dalam yaspida yang sistemnya menerapkan penerapan akhlak yang sangat baik, Kalau cara saya memotivasi anak agar mau masuk pesantren yaitu dengan cara saya selalu memberikan penjelasan kepada anak, dengan cara memberi tahu kepada anak bahwa kalau kamu pesantren nanti kamu harus sholeh agar kamu tatkala orang tua mu meninggal kamu harus bisa menyelamatkan bapak ibu kamu tatkala bapak dan ibu masuk kedalam api neraka, soalnya hanya anak yang sholeh yang mampu menyelamatkan orang tuanya dari siksa api neraka.

Faktor yang mendorong saya memasukkan anak ke pondok pesantren agar anak mendapatkan pendidikan yang baik karena saya ingin anak saya memiliki pendidikan yang jauh beda dengan anak-anak di luar sana yang tidak pesantren, yang kurangnya pengawasan orang tuanya, kalau di pesantren saya percaya karena dapat di didik dengan baik oleh para pengasuh lainnya yang ada di pondok pesantren, dengan saya memilih pesantren sebagai sarana pendidikan agar anak saya dapat melihat dunia yang ada di pesantren lebih baik pendidikannya di

bandingkan sekolah, karena sekolah cuman mendapatkan ilmu pendidikan umumnya saja kalau pesantren ilmu akhirnya juga didapatkan. Kelebihan pesantren yang saya inginkan seperti yaspida ini karena di yaspida saya sering melihat lulusan anak-anaknya yang mempunyai akhlak yang baik di pandang, ternyata setelah saya melihat ke dalam pesantren tersebut anak-anaknya sangat memberikan pelayanan yang baik kepada orang tua, dan memotivasi anak agar mau masuk pesantren dengan cara menasehati anak saya, saya bilang ke anak saya, mendapatkan ilmu yang bermanfaat buat kehidupan kamu nanti Faktor yang mendorong memilih pesantren sebagai pendidikan anak itu karena saya ingin anak menjadi pribadi yang baik di hadapan masyarakat, Karena perkembangan pesantren yang makin meningkat, makin banyak orang tua yang percaya pendidikan agama di pesantren, pendidikan agama masih sangat di butuhkan di dunia yang bersifat modern ini karena itu bapak lebih memilih pesantren ketimbang sekolah, soalnya anak bapak kalau sekolah saja di rumah, melihat pergaulan di era sekarang sangatlah ancur buat di pandang, Menurut saya kelebihan dari pondok pesantren yaspida sukabumi ini, fasilitas gedung yang bagus dan baik serta

pembelajarannya juga bagus tidak melenceng dari syariat-syariat Islam

Yang mendorong memasukkan anak ke pesantren karena ingin mendapatkan ilmu agama yang baik, Karena kita sebagai orang tua harus sering waspada terhadap anak kita, jangan sampai anak terjerumus ke dalam bidang kesesatan, disitulah perhatian orang tua terhadap anak harus di terapkan,soalnya kalau sekolah umum saja, anak hanya mempunyai bekal dunianya saja, tanpa ada bekal akhirnya. Kelebihan pesantren yaspida ini, yaspida mempunyai tempat yang nyaman buat belajar anak, dengan keadaan lingkungan yang bersih dan rapih mungkin itu semua dapat membikin anak menjadi sempurna dalam mendapatkan pendidikan yang baik

Pendorong memasukkan anak ke pesantren yaitu sodara-sodara bapak, karena sodara bapak semuanya anaknya mempunyai anak yang pada bandel, dan memberi saran kepada bapak agar suruh masuk pesantren saja anak bapak, Bapak di kasih tau oleh sodara-sodara bapak untuk dapat memasukkan anak ke pesantren, soalnya anak-anak sodara bapak semua tidak pesantren jadi anak-anaknya pada bandel semua, dan memberi tahu kepada bapak untuk memasukkan anak nya ke pesantren aja...semoga saja dengan anak saya pesantren anak saya dapat paham dan

mengerti dalam sebuah kebaikan, : Menurut saya kelebihan pesantren yang saya pilih seperti yaspida ini, saya melihat anak-anak yang di dalamnya terlihat ramah dalam menjalankan aktifitasnya, dan saya melihat anak-anaknya sangat kompak dalam kebersamaan dan semoga saja anak mendapatkan pergaulan yang baik dalam sebuah pesantren yaspida ini, Saya memberikan motivasi kepada anak saya agar mau masuk pesantren dengan cara membujuk anak saya agar dapat mau masuk pesantren, saya selalu bilang ke anak saya kamu harus bisa hidup mandiri, jangan selalu bersama bapak dan ibu, soalnya kamu suatu saat pasti akan meninggalkan bapak dan ibu, seperti itu lah cara saya memberi tahu anak saya agar mau masuk pesantren dan saya memberi tahu juga harus tetap semangat dalam belajar karena belajar akan menjadi kan bekal buat hidup di masa depan

Berdasarkan hasil wawancara kepada beberapa informan, bahwa pesantren merupakan lembaga pendidikan yang sangat memfasilitasi anak dalam pendidikan baik akan ilmu-ilmu pengetahuan dan juga ilmu-ilmu agama. Karena zaman sekarang akibat pengaruh globalisasi saat ini, moralitas pada individu sangat memperhatikan, pergaulan yang bebas tidak bisa dibendu dengan hanya

melalui jalur pendidikan umum saja tetapi pendidikan agama juga harus dipelajari untuk mengurangi kekekhawatiran akan dampak negatif dari pengaruh era globalisasi. Maka dari itu pesantren merupakan sarana pendidikan yang baik untuk anak. Sebagian anakpun memiliki pernyataan yang sama, seperti informasi yang peneliti dapatkan dari informan di Pondok Pesantren Salafi Terpadu Darussyifa Al-Fitroh Perguruan YASPIDA Sukabumi.

Mewujudkan harapan orang tua yang ingin anaknya lebih memperdalam ilmu agama dan memiliki akhlak yang baik. Serta keinginan pribadi yang ingin merasakan kehidupan yang mandiri yang jauh dari orang tua dan bisa beradaptasi dengan orang-orang yang memiliki karakter yang berbeda-beda dengan adat, watak yang berbeda-beda pula maka dari pondok pesantren menjadi tujuan dalam sarana pendidikan. Pondok pesantren YASPIDA ini, memiliki program sistem pengajaran yang baik serta fasilitas yang memadai.

Yang mendorong masuk pesantren adalah dorongan pribadi dalam diri sendiri, karena ingin bisa bermanfaat bagi orang lain bukan hanya bisa memanfaatkan ilmu umum saja tetapi ilmu agama pun harus bisa dimanfaatkan buat pribadi dan untuk orang

lain. Serta mewujudkan cita-cita ingin menjadi seorang pendakwah.

Yang mendorong masuk pesantren yaspida ini karena faktor dari luar melihat dari latar belakang keluarga semuanya lulusan pondok pesantren. Cita-cita masuk ke pesantren yaspida ingin menjadi penghafal Al-Qur'an, dan YASPIDA memberikan fasilitas untuk menghafal Al-Qur'an.

Masuk ke pesantren adalah faktor keinginan sendiri, karena menghindari dari pergaulan zaman sekarang yang banyak negatif dari pada positifnya. Maka, dari itu saya lebih memilih pesantren sebagai fasilitas dalam menempuh Pendidikan.

Yang mendorong masuk ke pesantren ini karena yang pertama memang kemauan, tapi orang tua dan saudara-saudara semuanya juga sangat mendukung untuk masuk ke pesantren, anak tersebut mempunyai cita-cita ingin mengajak orang lain dalam sebuah kebaikan, kalau sekolah saja tidak akan menjadikan dirinya untuk dapat lebih baik lagi, apalagi dapat mengajak orang lain, maka dari itu anak lebih baik pesantren, Harapan hanya ingin menjadi insan yang limaslahatil ummat.

Faktor dorongan dari orang tua karena orang tua sendiri memiliki latar belakang lulusan pesantren. Maka dari itu menjadikan

motivasi untuk diri sendiri ingin juga memiliki latar belakang pondok pesantren.

Masuk ke pesantren yaspida ini karena terdorong oleh orang tua, dan ingin memberikan kebahagiaan bagi orang tua jadi menuruti keinginan orang tua untuk dipesantrenkan, tetapi pada akhirnya ketika sudah merasakan bagaimana hidup dan beradaptasi dengan dunia pesantren akhirnya menjadikan pribadi semakin betah dipesantren dan ada juga masuk pesantren Yaspida ini terdorong oleh diri sendiri mau masuk ke pesantren yaspida ini, soalnya anak tersebut masuk pesantren di karenakan mengikuti jejak teman-temannya yang masuk pesantren, Cita-cita santri juga ada yang ingin menjalin kebersamaan dalam sebuah kepesantrenan, dan anak tersebut mempunyai keinginan untuk mendapatkan sebuah ilmu agama yang baik, dia memilih pesantren karena di pesantren terdapat banyak teman dari luar Jawa dan dari tanah mana saja, dan ingin menjadikan dia hidupnya selalu ingin bersama dalam kehidupannya, dan ada juga harapan anak tersebut bisa menjadi bagian dari pengelola pesantren yaspida tersebut.

Terdorong masuk pesantren yaspida ini karena orang tua, Orang Tua anak tersebut ingin anaknya lebih rajin lagi dalam menuntut ilmu Cita-cita anaknya ingin

membanggakan kedua orang tua, dan semoga dengan masuk ke yaspida ini dapat lebih rajin lagi, Orang Tua anak ingin anak tersebut pesantren sambil sekolah, soalnya kalau masuk sekolah saja, orang tua takut kurangnya pengawasan dari orang tua, soalnya orang tua melihat anak-anak sekarang sudah tidak pada takut dosa, harapan anak juga semoga aja dengan pesantren ke yaspida ini, anak tersebut dapat mempunyai pesantren seperti yaspida ini, yang di dalamnya terdapat santri-santri yang berasal dari mana-mana yang mendorong anak masuk pesantren karena di dorong oleh ibu bapak dan keluarga besar anak, cita-cita masuk ke peruguruan yaspida sukabumi ini anak ingin menjadi ulama ulamilin dan penghafal Al-quran, karena pesantren itu lebih terdidik dari pada sekolah dan contohnya kita lihat saja kalo di sekolah kalau tidak ada gurunya kang, pasti anak sekolah itu pada keluyuran kemana saja, tidak seperti pesantren, pesantren itu kalau tidak ada gurunya pasti kita menjadikan waktu luang itu untuk menghafal kitab-kitab atau hafalan quran, harapan anak setelah lulus pesantren ingin melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi lagi dari pada yang sebelum-sebelumnya.

Sesuai dengan hasil wawancara yang didapatkan dari beberapa informan, bahwa faktor dorangan dari luar dan diri sendiri yang

memotivasi untuk memilih pesantren sebagai sarana pendidikan. Dan untuk mewujudkan cita-cita individu dalam mengkaji ilmu agama yang bermanfaat bagi orang lain. Pondok pesantren juga merupakan sarana pendidikan dalam pembentukan moral yang baik kepada kedua orang tua, berharap di doakan oleh anak meskipun sudah tiada nantinya, lebih cerdas melebihi orang tuanya, bermanfaat ilmunya dan berakhlak baik kepada siapapun. Pernyataan ini juga didasarkan dengan observasi yang dilakukan peneliti yaitu untuk mendorong ataupun memotivasi orang tua memilih pondok pesantren sebagai sarana pendidikan karena pondok pesantren mencetak kader-kader dakwah yang melalui program kegiatan muhadhoroh, adanya organisasi kepesantrenan berupa Rois/roisah, Dewan santri, PASPAMDA, PASGARDA, dan POLSANDA. Untuk dokumentasi peneliti menggunakan dokumentasi Fotografi dan dokumentasi administratif berupa data-data penerimaan santri baru di Pondok Pesantren Salafi Terpadu Darussyifa Al-Fitroh

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil temuan peneliti akan membahas secara rinci mengenai hasil

penelitian yang peneliti dapatkan dilapangan sesuai dengan konsep-konsep dan teori-teori yang digunakan, sesuai dengan teknik analisis yang digunakan peneliti berdasarkan pada analisa induktif. Analisis ini dilakukan berdasarkan pengamatan di lapangan atau pengalaman empiris berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi yakni sebagai berikut : Motivasi Orang Tua memilih Pesantren Sebagai Sarana Pendidikan, pada dasarnya motivasi orang tua memilih pesantren sebagai sarana pendidikan karena banyak orang tua yang ingin anaknya mempunyai akhlak dan suri tauladan yang baik dalam kehidupan anaknya, karena orang tua melihat di era globalisasi ini banyak anak yang tidak baik untuk di contoh dan orang tua ingin melihat anak nya dapat tampil di hadapan masyarakat, sebagian orang tua ingin anak tersebut menjadi anak yang dapat menghafal Al-Quran dan sebagian dari orang tua karena orang tua memiliki ke sibukan, dan membuat anak tidak terkontrol dengan baik, dan orang tua ingin anak tersebut dapat bermanfaat tatkala bersosial di masyarakat.

Sebab Pondok Pesantren merupakan sebuah lembaga alternatif untuk peserta didik siswa di sekolah dimana pesantren merupakan lembaga pendidikan yang tertua di indonesia yang sudah menghasilkan para ulama-ulama

besar para kiai menghasilkan tokoh-tokoh yang menjaga akhlak dan menjaga ke jalan yang benar, dan pesantren akan selalu hidup walaupun jaman sudah berubah tentunya orang tua akan memilih pesantren sampai hari ini. Hal, ini telah dibuktikan dengan wawancara terhadap orang tua santri yang memilih Pondok Pesantren Salafi Terpadu Darussyifa Al-Fitroh Sukabumi, ini sebagai sarana pendidikan untuk anaknya, dilihat dari alumni-alumni yang sudah berbaur dalam masyarakat dan memiliki akhlak yang baik, melihat relaita inilah yang memotivasi orang tua memilih pesantren sebagai saran pendidikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Motivasi Orang Tua Memilih Pondok pesantren sebagai Sarana Pendidikan di Pondok Pesantren darussyifa Al-Fitroh Sukabumi, dapat disimpulkan bahwa, pertama orang tua memilih pondok pesantren darussyifa al-fitroh sebagai sarana pendidikan bagi anaknya karena adanya motivasi instrinsik dari dalam diri oarang tua yang memiliki harapan anaknya menjadi anak yang berperilaku baik, sopan santun, dan memiliki pegangan hidup yang baik akan pengetahuan agama, terdidik mandiri, serta menjadi anak

yang takhdim kepada kyai dan guru. Kedua, adalah motivasi ekstrinsik yaitu antara lain motivasi dari luar yang memiliki pengaruh bahwa pondok pesantren merupakan ruang lingkup yang membentuk dan membina akhlak, moral yang sesuai dengan ajaran agama serta faktor alumni dari pondok pesantren yang telah mengaplikasikan didikan pondoknya kepada masyarakat sekitar.

Mubarok, E., & Sastra, A. (2018). *Pesantren Penyemai Generasi Insan Kamil*. Uika Press.

Usman, H. (2013). *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Bumi Aksara.

SARAN

1. Untuk pembinaan akhlak bukan hanya dari lingkungan pondok pesantren saja, tetapi sebaiknya libatkan orang tua dalam mendidik, membina akhlak kepada anak-anaknya tatkala mereka dirumah.
2. Untuk para pengelola pondok pesantren harus lebih meningkatkan kembali kualitas dalam proses pembinaan akhlak melihat dari jumlah santri yang semakin banyak diawal tahun ajaran melalui sistem keteladanan yang telah diterapkan di pondok pesantren darussyifa al-fitroh ini.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.

Darmadi, H. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Alfabeta.

Moleong, L. (2013). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.